

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan penduduk di Indonesia adalah kesehatan, Akan tetapi masalah kesehatan di Indonesia masih banyak ditemukan dan harus diselesaikan. Menurut *WHO (World Health Organization)* Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Sehat juga investasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam menjaga kesehatan tubuh, memelihara kebersihan tangan merupakan hal yang sangat penting. Dalam aktivitas sehari-hari tangan sering sekali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Salah satu cara paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah cuci tangan pakai sabun (Djanah, 2013).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Saat ini CTPS telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktik perilaku mencuci tangan tidak hanya di negara berkembang saja, tetapi di negara maju pun kebanyakan masyarakat masih lupa untuk melakukan cuci tangan. Fokus CTPS ini adalah anak sekolah sebagai “Agen Perubahan” dengan simbolisme bersatunya seluruh komponen keluarga, rumah dan masyarakat dalam merayakan komitmen untuk perubahan yang lebih baik dalam berperilaku sehat melalui CTPS (Kemkes, 2010).

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Drs. Thosim, MM, Kabid PKPL (Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

Tengah bahwa sasaran promosi PHBS adalah anak sekolah terutama siswa kelas V SD/ sederajat. Sebab, mereka merupakan kelompok umur yang mudah menerima inovasi baru dan punya keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain (Setyaningrum, 2015).

PHBS di tingkat SD sangatlah penting karena anak pada usia sekolah sedang dalam masa tumbuh kembang serta usia harapan hidup mereka yang masih panjang. Tetapi, kelompok anak usia sekolah merupakan kelompok yang rawan terserang berbagai penyakit. Keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapainya. Jika anak sakit, maka akan terjadi gangguan terhadap prestasi belajar, sekolah merupakan institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik, dimana memiliki wadah SDM yang dapat merubah perilaku anak menjadi sehat. Penerapan PHBS pada tingkat Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Solehati et al, 2015). PHBS sekolah menurut Dinas Kesehatan Kota Malang (2013), adalah suatu upaya untuk memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat di lingkungan sekolah agar menjadi tahu, mau, serta mampu mempraktekkan PHBS dan aktif mewujudkan sekolah sehat, sehingga dengan demikian tercipta sekolah yang bersih dan sehat, yang berdampak pada siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai ancaman dan gangguan penyakit.

Penyuluhan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan, Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Sebelum anak berperilaku mencuci tangan, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan pakai sabun

bagi dirinya atau kekurangannya. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan pakai sabun anak mendapat pengetahuan pentingnya mencuci tangan pakai sabun sehingga diharapkan anak tahu, bisa menilai, bersikap yang didukung adanya fasilitas mencuci tangan sehingga tercipta perilaku mencuci tangan.

Mengutip hasil studi WHO, perilaku CTPS yang merupakan pilar ke-2 Sanitasi Total berbasis Masyarakat (STBM) (Kemenkes, 2011). Berdasarkan data *United Nation Childer's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013, secara global 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya dikarenakan penyakit diare. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* juga menekankan bahwa diare sendiri telah menyebabkan kematian anak setiap 30 detik yang menyebabkan diare menempati posisi pertama sebagai penyebab kematian anak, seperti yang dituliskan dalam *The Handwashing Handbook* dengan melakukan CTPS resiko diare dapat menurun 42-47%. Sementara itu, berdasarkan laporan kajian Morbiditas Diare (2010) Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung (Dit. P2ML) Kemenkes RI, menyatakan berbagai kampanye, sosialisasi dan advokasi melalui HCTPS selama beberapa tahun terakhir, mampu meningkatkan kebiasaan cara mencuci tangan dengan benar (dengan airmengalir dan sabun) pada lima waktu kritis, yaitu sebelum makan sebesar 35,6%; sebelum menyusui 52,12%; sebelum menyiapkan makan 52,88%; setelah buang air besar 65,15%; dan setelah menceboki bayi 62,26% (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) di Indonesia angka kematian (CFR) pada KLB diare pada tahun 2013 sebesar 1,08% dan perilaku Cuci tangan dengan benar di Indonesia adalah 47,0%. ditemukan bahwa perilaku cuci tangan setelah buang air besar hanya dilakukan oleh 11% masyarakat, lalu baru 9% masyarakat melakukannya setelah membersihkan tinja bayi dan balita, 14% masyarakat melakukan sebelum makan, 7%

masyarakat melakukan sebelum memberi makan bayi, serta 6% masyarakat melakukan sebelum menyiapkan makanan. Data perilaku cuci tangan dengan benar di Provinsi Riau 40,0 % (Kemkes RI, 2014). Insidensi diare nasional hasil Survei Morbiditas Diare tahun 2014 yaitu sebesar 270/1.000 penduduk, maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 3.198.411 orang atau 46,4% dari target dan di Pekanbaru Pada tahun 2015 jumlah penderita diare sebanyak 7.051 orang (Dinkes kota Pekanbaru, 2015).

Menurut Green (Notoatmodjo, 2012) promosi kesehatan adalah suatu kegiatan yang mempunyai masukan (input), proses dan keluaran (output), kegiatan ini guna mencapai tujuan yakni perubahan perilaku, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penayangan video karena selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak karena media ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang sangat menyukai kesenangan dan keinginan mengetahui sesuai yang baru. Dalam penayangan video ini akan ditampilkan video tentang cuci tangan pakai sabun dengan menarik sehingga diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan dapat dilakukan secara terus menerus (Wati, 2017).

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru hasil data rekapulasi bahwa SD N 148 Pekanbaru adalah sekolah dengan siswa kelas V tertinggi dan berdasarkan survei pendahuluan bahwa SD N 148 sudah mendapat penyuluhan namun SD N 148 Pekanbaru masih belum melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa-

Siswi Kelas V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD N 148 Pekanbaru Tahun 2018”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan penjelasan mengenai Cuci tangan pakai sabun tersebut maka dilakukanlah penelitian mengenai,“Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa-siswi Kelas V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD N 148 Pekanbaru Tahun 2018”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa-siswi Kelas V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD N 148 Pekanbaru Tahun 2018

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi kelas V tentang mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah di beri penyuluhan menggunakan video di SD N 148 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan jika menggunakan penyuluhan menggunakan video di SD N 148 Pekanbaru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

### **2. Bagi Insitusi Pendidikan STIKes Payung Negeri Pekanbaru**

Dapat sebagai studi banding dan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat lainnya.

### **3. Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan wawasan penelitian dan pengalaman berharga, melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang

berkaitan dengan “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Brosur Dan Vidio Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa-siswi Kelas V Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD N 148 Pekanbaru Tahun 2018”